

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan secara singkat mengenai populasi dan sampel yang menjadi subjek data penelitian.

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Bandung yang terletak di Jalan Lengkong Kecil no. 53 pada tahun ajaran 2012-2013. SMA Negeri 7 Bandung terdiri atas 29 kelas, dengan jumlah siswa keseluruhan 1053, dan 66 Guru. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti (Sukmadinata, 2012: 266). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah dua kelas dari keseluruhan populasi yang dipilih secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* digunakan apabila populasi sasaran memiliki karakteristik spesifik sehingga hanya orang-orang yang memenuhi syarat spesifik tersebut yang dapat menjadi sampel penelitian (Mulyatiningsih, 2012: 94). Selain itu, menurut Margono (2004: 128), *Purposive Sampling* yaitu unit sampel yang digunakan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan dari penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, kelas yang ditentukan didesain menjadi dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen peneliti mengambil kelas XI IPA 4 serta kelas kontrol XI IPA 5. Peneliti mengambil sampel dari kedua kelas tersebut disebabkan menurut guru Bahasa Indonesia yang mengajar, kelas

tersebut paling representatif untuk dijadikan objek penelitian serta memiliki kemampuan yang relatif sama.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen tersebut merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu atau beberapa variabel terhadap variabel lain. Subjek yang diambil dalam metode kuasi eksperimen ialah manusia, yang dalam penelitian ini subjek tersebut lebih dikhususkan, yakni siswa. Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sehingga hasil penelitian tidaklah murni dari percobaan yang dilakukan, maka dari itu dinamakan penelitian kuasi eksperimen. Peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen karena ingin mengujicobakan suatu perlakuan. Perlakuan tersebut merupakan metode yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat dibuktikan apakah metode tersebut efektif atau tidak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti berusaha mengamati pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu perlakuan terhadap suatu kelompok yang dijadikan subjek penelitian, yang disebut dengan kelompok atau kelas eksperimen. Hasil yang didapat dari kelompok atau kelas eksperimen tersebut dibandingkan dengan kelompok atau kelas kontrol.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode yang diujicobakan efektif atau tidak. Dengan melihat hasil tes awal dan tes akhir dari kedua kelas yang dijadikan sampel, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh karena itu, desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Secara Acak dengan Tes awal dan Tes Akhir (*The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*). Pada desain ini terdapat dua kelompok subjek, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen mendapat perlakuan dalam mempelajari teks editorial dengan menerapkan metode PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*). Kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dalam mempelajari teks editorial dengan menerapkan teknik ceramah.

Pada desain penelitian kuasieksperimen dilakukan dua kali pengujian pada setiap kelas yang dijadikan sampel penelitian (kontrol-eksperimen), yaitu tes awal dan tes akhir. Dari dua pengujian yang dilakukan pada tiap-tiap kelas yang dijadikan sampel, akan diperoleh empat buah nilai. Yaitu, nilai tes awal dan nilai tes akhir (O_1 dan O_2) pada kelas eksperimen dan nilai tes awal dan nilai tes akhir (O_3 dan O_4) pada kelas kontrol. Nilai tes awal diperoleh pada saat sebelum diberikan perlakuan, dan nilai akhir diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik PORPE dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial pada kelas eksperimen.

Berikut rancangan desain penelitian kuasieksperimen.

Rancangan Secara Acak dengan Tes awal dan Tes Akhir

(The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design)

R	O_1	X_1	O_2
R	O_3	X_2	O_4

(Syamsuddin dan Vismaia, 2011: 161)

Keterangan:

R : *random assignment* (tugas acak) untuk menguji kemampuan awal dan homogenitas varian kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X₁ : perlakuan (penerapan metode PORPE)

X₂ : perlakuan (penerapan metode ceramah)

O₁ : pengukuran awal kemampuan membaca kritis teks editorial kelompok perlakuan

O₂ : pengukuran akhir kemampuan membaca kritis teks editorial kelompok perlakuan

O₃ : pengukuran awal kemampuan membaca kritis teks editorial kelompok kontrol

O₄ : pengukuran akhir kemampuan membaca kritis teks editorial kelompok kontrol

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pokok masalah dalam penelitian ini, variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Membaca kritis teks editorial. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang tidak hanya menuntut pembaca untuk paham mengenai isi wacana tersebut. Melainkan untuk lebih bersikap kritis terhadap apa yang ditulis oleh penulis dalam wacana yang dibacanya. Apakah pembaca akan setuju dengan opini penulis atau sebaliknya. Teks editorial merupakan suatu teks yang terdapat dalam suatu surat kabar. Teks editorial ditulis oleh tim redaksi yang terdapat dalam suatu surat kabar atau media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dll. Teks editorial lebih sering dikenal sebagai tajuk rencana.
2. PORPE merupakan salah satu metode membaca. PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) merupakan metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif pembaca. Adapun tahapan-tahapan dalam penerapannya ialah, *Predict* merupakan memprediksi, menyusun prediksi atas bacaan yang akan dibaca. *Organize* merupakan

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengorganisasikan, menyusun ulang pertanyaan prediksi yang telah dibuat agar jelas sistematikanya. *Rehearse* merupakan melatih, mulai membaca wacana dengan teknik skimming dan skaning. *Practice* merupakan mempraktikkan, memvalidasi hasil belajarnya melalui kegiatan menulis karangan berdasarkan kerangka pertanyaan. *Evaluate* merupakan mengevaluasi, mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangannya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data pada penelitian ini berupa instrumen tes, nontes dan perlakuan.

1. Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif atau pilihan ganda. Tes tersebut terdiri atas dua puluh butir soal dengan lima pilihan jawaban. Tes tersebut digunakan pada saat pretes dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut meliputi enam jenjang yang termasuk ke dalam ranah kognitif.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Soal

No	Materi Ujian	Aspek Soal					
		K1	K2	K3	K4	K5	K6
	Wacana 1						
	• Fungsi paragraf				5		
	• Isi wacana	6					
	• Kosa Kata		1				
	• Membedakan fakta dan opini			3	2, 4		
	Wacana 2						
	• Isi wacana	11					
	• Membedakan fakta dan opini			12	7, 8	9, 10	13
	Wacana 3						
	• Fungsi paragraf				15		
	• Kosa kata		14, 17, 19				
	• Membedakan fakta dan opini	20		16		18	
	Jumlah	3	4	3	6	3	1
	Jumlah Soal	20					

Keterangan :

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

K1= Pertanyaan Ingatan

K2= Pertanyaan Pemahaman

K3= Pertanyaan Terapan

K4= Pertanyaan Analisis

Wacana 1

Sumber : Kompas

Tanggal : 08 April 2013

Keseriusan TNI dan Polri

Pemerintah, khususnya TNI AD dan Polri, tampaknya sangat serius dalam menangani kasus penyerbuan ke LP Cebongan, Sleman, DI Yogyakarta. Tidak tanggung-tanggung, Panglima Kodam IV/Diponegoro Mayor Jenderal Hardiono Saroso dan Kepala Polda DI Yogyakarta Brigadir Jenderal (Pol) Sabar Raharjo diganti. Putusan penggantian itu tetap mengejutkan meski alasannya sudah diduga.

Proses penggantian itu dikatakan mengandung unsur mutasi biasa di kalangan TNI dan Polri, akan tetapi terkait pula dengan kasus Cebongan. Lebih-lebih karena penggantian dilakukan hanya berselang beberapa hari setelah tim investigasi TNI AD mengumumkan 11 anggota Grup 2 Komando Pasukan Khusus (Kopasus) Kandang Menjangan menjadi tersangka dalam penyerbuan yang menewaskan empat tahanan.

Seperti sudah disinggung, keterbukaan TNI AD diapresiasi karena semula terdapat asumsi, bahkan apriori, kasus penyerbuan 23 Maret itu akan ditutup rapat-rapat. Di luar dugaan, tim TNI AD yang dibentuk 29 Maret lalu dengan cepat mengumumkan hasil penyelidikan mereka hari Kamis, 4 April lalu. Proses penyelidikan berlangsung cepat, tidak bertele-tele. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pertemuan terbatas dengan sejumlah wartawan senior hari Sabtu malam di Jakarta mengungkapkan, para pelaku

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah memperlihatkan sikap kesatria dengan mengakui tindakan mereka, tanpa harus menarik ulur waktu.

Kalangan masyarakat umumnya merasa cukup lega ketika TNI AD memperlihatkan keterbukaan dengan mengumumkan 11 tersangka pelaku penyerbuan. Selebihnya masyarakat menunggu proses penuntasan kasus penyerbuan itu secara hukum. Masyarakat tidak menduga, Pangdam Diponegoro dan Kapolda DI Yogyakarta akan diganti. Dugaan itu tentu berdasarkan asumsi, jarang pemimpin mengambil alih tanggung jawab jika anak buah atau bawahan melakukan kesalahan.

Sejumlah sikap apriori dalam masyarakat pun mulai berbalik. Masyarakat mengapresiasi keterbukaan TNI AD dalam menangani kasus penyerbuan ke LP Cebongan dengan mengungkapkan pelaku serangan. Apresiasi lebih tinggi lagi disampaikan masyarakat ketika pemerintah, khususnya TNI AD dan Polri, memperlihatkan keseriusan menangani kasus Cebongan dengan mengganti Pangdam Diponegoro dan Kapolda DI Yogyakarta.

Tentu saja kasus penyerbuan ke LP Cebongan dengan segala implikasinya merupakan pukulan terhadap TNI AD, khususnya Kopasus. Atas dasar itu, sangat diharapkan Kopasus sebagai institusi yang sudah terpuak tidak boleh dibiarkan terpojok. Solidaritas di tubuh Kopasus sebagai pasukan elite bangsa dan negara harus dikembalikan.

Seiring dengan itu pula, upaya penegakan dan kepatuhan terhadap hukum harus diperkuat. Tidak kalah pentingnya bagaimana secara serius mengatasi ancaman premanisme yang senantiasa meresahkan masyarakat luas.

Pilihlah Salah Satu Jawaban yang Paling Tepat dengan Cara Memberi Tanda Silang pada Pilihan yang Kalian Anggap Tepat tersebut!

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apa makna kata apriori yang terdapat pada wacana yang berjudul “keseriusan TNI dan Polri”?
 - a. Beranggapan setelah mengetahui keadaan yang sebenarnya
 - b. Berpendapat mengenai keadaan yang sebenarnya
 - c. Berpandangan terhadap keadaan yang sebenarnya
 - d. Berpraanggapan sebelum mengetahui keadaan yang sebenarnya
 - e. Berprapendapat sebelum mengetahui keadaan yang sebenarnya

2. Menurut wacana tersebut, berikut ini adalah hal-hal yang patut diapresiasi oleh masyarakat, kecuali ...
 - a. Adanya keterbukaan TNI AD dalam menangani kasus Cebongan
 - b. Tim TNI AD mengumumkan hasil penyelidikan dengan cepat
 - c. Adanya keseriusan dari TNI dan Polri yang ditunjukkan dengan digantikannya Pangdam Diponegoro serta Kapolda DI Yogyakarta
 - d. TNI mengumumkan 11 pelaku serangan kepada masyarakat luas
 - e. Telah dilakukannya penuntasan kasus tersebut secara hukum

3. Apakah yang menjadi titik awal masyarakat mengapresiasi tindakan keterbukaan yang dilakukan oleh TNI AD?
 - a. Adanya asumsi dan apriori bahwa kasus penyerbuan tersebut akan ditutup rapat-rapat
 - b. Keseriusan yang dilakukan TNI dan Polri dalam menangani kasus tersebut
 - c. Adanya penggantian Pangdam Diponegoro serta Kapolda DI Yogyakarta
 - d. Proses penyelidikan yang berlangsung cepat dan tidak bertele-tele
 - e. Penuntasan kasus tersebut secara hukum tidak mengulur waktu

4. Kalimat utama yang terdapat pada paragraf ke-6 terletak pada kalimat ke ...
 - a. 1
 - b. 2

- c. 3
 - d. 1 dan 3
 - e. 2 dan 3
5. Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf ke-6 tersebut termasuk jenis paragraf ...
- a. Induktif
 - b. Deduktif
 - c. Campuran
 - d. Informatif
 - e. Persuasif
6. Siapa pelaku serangan yang menewaskan empat tahanan dalam kasus penyerbuan ke LP Cebongan yang terjadi pada 23 Maret itu?
- a. TNI AD
 - b. Anggota Polri
 - c. Kopasus
 - d. Tahanan LP Cebongan
 - e. Pangdam Diponegoro serta Kapolda DI Yogyakarta

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wacana 2

Sumber : Pikiran Rakyat

Tanggal : 15 April 2013

Ajang Kompetisi

Kita mesti menanamkan pemahaman kepada anak-anak kita bahwa UN hanyalah salah satu ajang kompetisi dari sekian banyak ajang kompetisi yang akan mereka hadapi sepanjang hidup.

Senin (15/4) ini hingga Kamis (18/4), siswa sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliah (MA) akan mengikuti Ujian Nasional (UN) 2013. Setelah itu, giliran adik-adik mereka yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiah (MTS), dan yang sederajat, lalu disusul murid-murid sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiah (MI), dan yang sederajat.

Kita mengharapkan anak-anak kita dapat mengisi lembar-lembar jawaban tanpa perasaan stres atau tegang yang berlebihan. Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengombinasikan nilai UN

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan nilai rapor siswa dengan porsi 60:40 diharapkan membuat siswa tidak merasa takut tidak lulus.

Segala kegiatan di sekolah seperti istigasah, doa bersama, dan lain-lain, selama sepekan kemarin memang baik sebagai penambah rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi UN. Namun, pagi ini, penting bagi kita untuk memotivasi, menyemangati, dan memperkuat kembali kepercayaan diri anak-anak kita sebelum berangkat ke tempat ujian. Dengan demikian, mereka dapat mengerjakan soal dengan penuh keyakinan dan keteguhan hati.

Kita pun tidak perlu membebani anak-anak kita dengan obsesi pribadi agar mereka tidak tergoda untuk menyontek atau melirik kunci-kunci jawaban yang ditawarkan oknum. Kita tidak menginginkan kecurangan-kecurangan, apa pun bentuknya, terjadi pada tahun ini. Perilaku curang hanya akan mengotori moral anak-anak kita. Mudah-mudahan, dengan adanya dua puluh variasi soal UN di tiap kelas dengan tingkat kesulitan yang relatif sama, bisa meminimalisasi kebocoran soal yang selalu jadi mimpi buruk setiap penyelenggaraan UN.

Kita mesti menanamkan pemahaman kepada anak-anak kita bahwa UN hanyalah salah satu ajang kompetisi dari sekian banyak ajang kompetisi yang akan mereka hadapi sepanjang hidup. Karena kehidupan diwarnai dengan usaha dan perjuangan, maka melalui UN, anak-anak kita belajar bersaing secara sehat dan jujur. Hanya mereka yang belajar keras dengan giat dan berusaha keras yang bakal menuai prestasi memuaskan.

Setelah UN, sebagian siswa akan berhasil masuk universitas favorit. Seelah itu, hanya sebagian lagi yang berhasil meraih gelar sarjana. Akan lebih sedikit lagi mereka yang berhasil mendapat pekerjaan yang baik, meraih karier yang gemilang, atau membentuk keluarga yang bahagia.

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, baik tidaknya rapor dari hasil UN 2013 tergantung kepada proses kegiatan belajar anak-anak kita di sekolah dan di rumah, termasuk peran guru dan orang tua. Seandainya ada yang tidak lulus pun, tidak perlu galau atau panik. Selalu ada kesempatan dan waktu untuk memperbaiki sikap dan mental pribadi serta kualitas belajar anak-anak kita.

Kita berdoa agar pelaksanaan UN 2013 berjalan aman, sukses, dan lancar. Semoga anak-anak kita meraih prestasi dan mendapatkan yang terbaik berkat kerja keras dan kejujuran. Selamat ujian!

7. Opini penulis yang terdapat dalam wacana tersebut adalah, kecuali ...
- Anak-anak dapat mengisi lembar-lembar jawaban tanpa perasaan stres dan tegang yang berlebihan
 - Pelaksanaan UN 2013 dapat berjalan aman, sukses, dan lancar
 - Dengan adanya dua puluh variasi soal UN di tiap kelas, dapat meminimalisasi kebocoran soal
 - Kelulusan diperoleh dengan mengombinasikan nilai UN dan nilai rapor siswa dengan porsi 60:40
 - Diharapkan mereka dapat mengerjakan soal dengan penuh keyakinan dan keteguhan hati
8. Dalam paragraf ke-4 pada wacana yang berjudul 'Ajang Kompetisi' berfungsi sebagai ...
- Kesimpulan penulis
 - Keluhan penulis
 - Kritik penulis
 - Saran penulis
 - Harapan penulis

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Berdasarkan wacana yang berjudul “Ajang Kompetisi”, hal apakah yang diinginkan oleh penulis?
- Agar pelaksanaan UN berjalan dengan aman, sukses, dan lancar
 - Bahwa kita harus memotivasi, menyemangati, dan memperkuat kepercayaan diri anak sebelum berangkat ke tempat ujian agar dapat mengerjakan soal dengan penuh keyakinan dan keteguhan hati
 - Kita harus menanamkan pemahaman pada anak-anak bahwa UN hanyalah salah satu ajang kompetisi dari sekian banyak ajang kompetisi yang akan mereka hadapi sepanjang hidup
 - Peran guru dan orang tua merupakan faktor pendukung baik tidaknya rapor dan hasil UN
 - Dengan adanya dua puluh variasi soal UN di tiap kelas dapat meminimalisasi kebocoran soal yang selalu menjadi mimpi buruk penyelenggaraan UN
10. Paragraf ke-6 pada wacana yang berjudul ‘Ajang Kompetisi’ termasuk paragraf jenis ...
- Deduktif
 - Campuran
 - Induktif
 - Persuasif
 - Informatif
11. Berapa perbandingan kombinasi nilai UN dan rapor siswa yang telah diputuskan oleh Kemendikbud?
- 40:60
 - 50:50

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

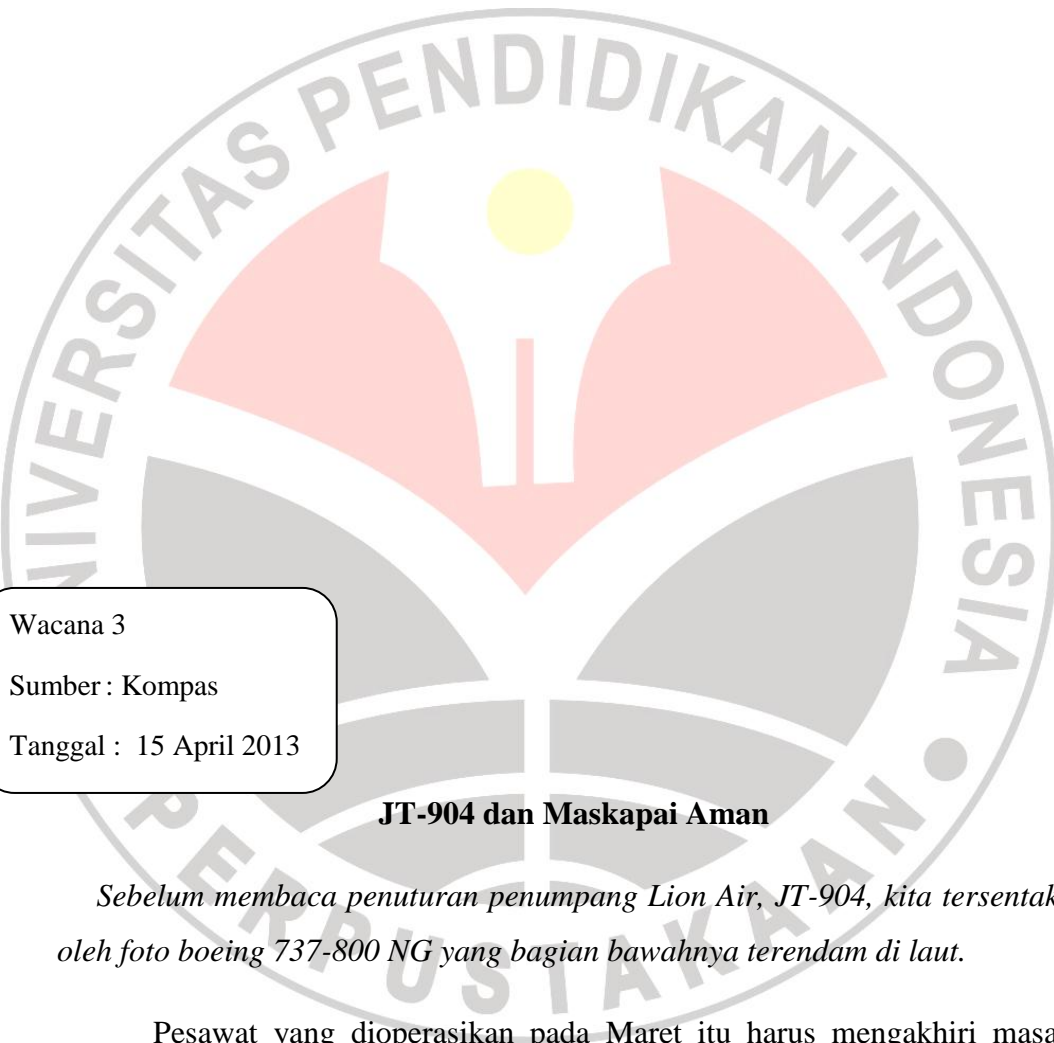
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. 55:45
 - d. 45:55
 - e. 60:40
12. Apa yang menjadi tujuan dibuatnya dua puluh variasi soal UN untuk tahun 2013 ini?
- a. Untuk menghindari kebocoran soal
 - b. Untuk menghilangkan mimpi buruk yang selalu terjadi setiap penyelenggaraan UN
 - c. Untuk membuat kecurangan menjadi semakin sedikit
 - d. Untuk membuat tingkat kebocoran soal menjadi sedikit
 - e. Untuk membuat siswa tidak menyontek
13. Tanggapan yang tepat untuk wacana yang berjudul “Ajang Kompetisi” adalah ...
- a. Dengan dilakukannya berbagai upaya untuk meminimalisasi kecurangan dalam pelaksanaan UN, diharapkan dapat membuat anak-anak meraih prestasi yang terbaik dari kerja keras dan kejujurannya
 - b. Adanya dua puluh variasi paket soal dapat meminimalisasi kebocoran soal sehingga anak-anak dapat bersaing secara sehat dan jujur
 - c. Untuk melancarkan pelaksanaan UN, siswa harus mengikuti kegiatan istigash, doa bersama yang dilakukan di sekolah serta orang-orang di sekitar harus menyemangati dan memotivasi sehingga menambah kepercayaan diri anak
 - d. Membebani anak dengan obsesi pribadi tidak akan menjadikan anak bersaing secara sehat dan jujur dalam mengikuti UN
 - e. Pelaksanaan UN tahun 2013 ini tidak terjadi kecurangan-kecurangan sebagaimana yang ditakutkan oleh pemerintah selama ini

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Wacana 3

Sumber : Kompas

Tanggal : 15 April 2013

JT-904 dan Maskapai Aman

Sebelum membaca penuturan penumpang Lion Air, JT-904, kita tersentak oleh foto boeing 737-800 NG yang bagian bawahnya terendam di laut.

Pesawat yang dioperasikan pada Maret itu harus mengakhiri masa bakti begitu cepat setelah badannya terpotong dua karena pilot gagal mendaratkan pesawat di landasan Ngurah Rai. Pesawat itu terbang dari Bandung ke Denpasar. Kita bersyukur, semua penumpang yang berjumlah 101 dan ketujuh awak penerbangan ini selamat meski sebagian luka-luka dan

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus mendapatkan perawatan. Kita hargai bantuan semua pihak dalam upaya evakuasi penumpang.

Selanjutnya kita menunggu hasil penyelidikan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) yang telah bergegas menuju lokasi dan mengumpulkan fakta kejadian. Kita mendengar hasil yang diperoleh terkait dengan upaya menemukan kotak hitam yang bisa membantu mengungkap sebab-musabab kecelakaan penerbangan JT-904.

Setiap kali terjadi musibah penerbangan atau transportasi pada umumnya, pelbagai dugaan segera muncul, tak terkecuali Lion Air JT-904. Seperti dikemukakan Direktur Umum Lion Air Edward Sirait, saat akan mendarat, pesawat belum sempat menyentuh landasan pacu, hingga jatuh di laut.

Hal itu bisa menyiratkan ada *misjudgment* dipihak pilot. Namun, penjelasan Edward menampik hal itu karena pilot M. Ghozali yang mengantongi lebih dari 10.000 jam terbang masih dalam kondisi laik terbang. Dari standar lima kali *landing*, pilot JT-904, Sabtu lau, baru tiga kali *landing*. “ kami pastikan pilot sehat dan izin terbang masih aktif,” tambah Edward seperti dikutip harian ini, Minggu (14/4).

Selain dugaan terhadap awak pesawat, dugaan lain juga bisa muncul untuk kondisi pesawat. Ini pun dibantah karena pesawat baru satu bulan beroperasi, dan boeing 737-800 dikenal luas sebagai pesawat yang andal, menjadi kuda beban bagi banyak maskapai penerbangan di dunia.

Menanggapi dugaan yang muncul, sikap bijak tentu menunggu hasil penyelidikan KNKT mengingat kecelakaan pesawat umumnya melibatkan banyak aspek teknis yang membutuhkan waktu untuk penyelidikan ilmiah.

Satu hal tetap dapat kita pesankan kepada maskapai penerbangan nasional untuk terus meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan bisnis

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerbangan. Mesti kita sadari, kiprah kita di bisnis transportasi udara dalam sorotan internasional. Kita tidak ingin di embargo lagi oleh otoritas penerbangan dunia karena kita tidak aman dalam menyelenggarakan jasa transportasi udara.

Dalam hal Lion Air, gebrakan investasi berwujud pembelian ratusan pesawat seperti dilakukan saat membeli pesawat dari boeing dan terakhir Airbus merupakan hal mengesankan. Namun, reputasi harus dibangun secara lebih komprehensif, dan terutama adalah penyediaan jasa penerbangan yang andal, aman, dan selamat.

Kecelakaan penerbangan JT-904 tidak menimbulkan korban jiwa. Namun, itu tetap harus menjadi pelajaran yang keras untuk perbaikan di masa depan.

14. Apakah makna dari kata laik yang terdapat pada wacana yang berjudul “JT-904 dan Maskapai Aman” ...
 - a. Memenuhi persyaratan atau layak
 - b. Aman
 - c. Kelayakan
 - d. Keadaan baik
 - e. Memenuhi standar

15. Bagian akhir wacana yang berjudul “JT-904” berfungsi sebagai ...
 - a. Keluhan penulis
 - b. Saran penulis
 - c. Kesimpulan penulis
 - d. Inti permasalahan
 - e. Kritik penulis

16. Apa akibat dari terjadinya kecelakaan penerbangan JT-904 tersebut?

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Badan pesawat terpotong menjadi dua
 - b. 101 penumpang dan tujuh awak penerbangan mengalami luka-luka
 - c. Diberhentikannya Pilot JT-904
 - d. Pesawat tersebut harus mengakhiri masa baktinya
 - e. Tidak menimbulkan korban jiwa
17. Kata kuda beban yang terdapat pada paragraf ke-6 memiliki arti ...
- a. Kuda yang memiliki beban
 - b. Kuda yang menopang beban
 - c. Kuda yang membawa muatan
 - d. Contoh atau pelopor
 - e. Kepercayaan
18. Dalam paragraf ke-5, yang tidak termasuk kalimat fakta terdapat pada ...
- a. Kalimat 1
 - b. Kalimat 2
 - c. Kalimat 3
 - d. Kalimat 4
 - e. Kalimat 1 dan 2
19. Makna dari kata embargo yang terdapat dalam wacana tersebut adalah ...
- a. Disita
 - b. Ditahan sementara
 - c. Dibebastugaskan
 - d. Larangan lalu lintas
 - e. Diberhentikan
20. Dugaan yang muncul terkait dengan terjadinya kecelakaan penerbangan JT-904 dalam wacana tersebut adalah ...
- a. Pilot gagal mendaratkan pesawat di landasan Ngurah Rai
 - b. Saat akan mendarat, pesawat belum sempat menyentuh landasan pacu hingga jatuh di laut
 - c. Pilot sedang dalam keadaan kurang sehat

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Kondisi pesawat yang kurang baik
- e. Terdapatnya *misjudgment* di pihak Pilot

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. E |
| 2. E | 12. D |
| 3. A | 13. A |
| 4. A | 14. A |
| 5. B | 15. B |
| 6. C | 16. D |
| 7. D | 17. D |
| 8. E | 18. A |
| 9. C | 19. D |
| 10. C | 20. B |



2. Non-Tes

Selain tes, peneliti menggunakan nontes sebagai data atau informasi tambahan bagi peneliti. Nontes yang digunakan ialah jenis angket tertutup dengan

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pilihan dua jawaban. Nontes tersebut dilakukan untuk melihat pandangan subjektif setiap siswa yang dijadikan sampel serta untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran membaca kritis teks editorial dengan menggunakan metode PORPE .

Angket

Pilihlah salah satu jawaban (ya, tidak) dengan memberikan tanda silang (X) pada pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah kalian pernah mengetahui sebelumnya mengenai metode membaca PORPE?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah kalian menyukai kegiatan membaca teks editorial (tajuk rencana) dengan menggunakan metode membaca PORPE?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah dengan menggunakan metode membaca PORPE kalian lebih mudah memahami teks editorial (tajuk rencana)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah menurut kalian, metode PORPE cocok digunakan dalam membaca teks editorial (tajuk rencana) ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah kalian memahami langkah-langkah yang diterapkan dalam metode PORPE?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah langkah-langkah yang terdapat dalam metode PORPE mudah untuk dilaksanakan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah metode PORPE ini mudah diterapkan saat kalian membaca?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Apakah metode PORPE dapat menjadi alternatif metode dalam melakukan kegiatan membaca?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah kalian mengetahui metode membaca selain metode PORPE?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Setelah mengetahui metode membaca PORPE, apakah kalian akan menerapkannya setiap membaca teks?
 - a. Ya
 - b. Tidak

3. Perlakuan (RPP)

Selain instrumen tes dan nontes, peneliti menggunakan instrumen perlakuan dalam penelitian ini. Instrumen perlakuan yang digunakan berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP digunakan sebagai pegangan peneliti untuk melakukan pembelajaran di kelas. Dengan berpegang pada RPP pembelajaran dan proses penelitian akan terencana dan terarah.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial dengan menggunakan metode PORPE tercermin dalam RPP yang telah disusun sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam instrumen ini perlakuan tersebut dipaparkan melalui tahap-tahap dalam bentuk kegiatan. Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan dan pelaksanaan.

1) Persiapan Pembelajaran

Dalam tahap persiapan pembelajaran ini, terdiri atas perumusan tujuan, perumusan alat evaluasi, pengurutan bahan, dan penetapan waktu pembelajaran.

a) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perumusan tujuan pembelajaran dalam penelitian ini terlihat dari indikator pembelajaran siswa yang terdapat dalam Kurikulum yang ada. Adapun indikator dalam penelitian ini ialah, 1) Menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana; 2) Membedakan fakta dengan opini; dan 3) Mengungkapkan isi editorial atau tajuk rencana.

b) Perumusan Alat Evaluasi

Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan pretes dan postes. Jenis tes yang digunakan ialah tes tertulis berbentuk objektif atau pilihan ganda. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, tes terdiri atas dua puluh butir soal dengan nilai ideal 100.

c) Pengurutan Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wacana atau teks tajuk rencana yang diambil dari surat kabar tertentu. Terdapat dua contoh wacana tajuk rencana atau teks editorial yang digunakan dalam kegiatan perlakuan ini. Tajuk rencana yang pertama berjudul “DPR Pembolos” yang diberikan pada kegiatan perlakuan pertama. Serta tajuk rencana yang berjudul “Rendahnya Komitmen terhadap Pendidikan” yang diberikan pada kegiatan perlakuan kedua.

d) Penetapan Waktu Pembelajaran

Penetapan waktu pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk kegiatan pretes atau tes awal. Pertemuan kedua dilakukan untuk kegiatan perlakuan pertama. Pertemuan ketiga dilakukan untuk kegiatan perlakuan kedua. Serta pertemuan keempat dilakukan untuk kegiatan postes atau tes akhir. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas pelaksanaan pretes, perlakuan, serta pelaksanaan postes.

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Pelaksanaan Pretes

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai tajuk rencana. Pada pelaksanaan pretes ini, siswa diberikan wacana atau teks tajuk rencana sebanyak tiga wacana dengan soal tes yang terdiri dari dua puluh butir soal.

b) Perlakuan

Perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 180 menit atau dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan selama 2x45 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ialah mengidentifikasi tajuk rencana yang diberikan dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat dalam metode PORPE. Adapun rencana pembelajaran yang telah peneliti susun ialah sebagai berikut.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 7 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : XI

Semester : 2/Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif

B. KOMPETENSI DASAR

11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial atau tajuk rencana dengan membaca intensif

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian tajuk rencana

Suatu bentuk opini yang lazim ditemukan dalam surat kabar, tabloid, atau majalah. Opini tersebut mencerminkan aspirasi, pendapat, dan sikap resmi suatu media pers terhadap persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Isi tajuk rencana harus mengandung lima unsur; menyatakan suatu pendapat, disusun secara logis, singkat, menarik, serta mempengaruhi.

- Jenis-jenis tajuk rencana

1. Memberikan Informasi
2. Menjelaskan
3. Memberikan Argumen
4. Menjuruskan Timbulnya Aksi
5. Membujuk
6. Memuji
7. Menghibur

- Fungsi tajuk rencana

1. Menjelaskan Berita, berfungsi sebagai guru.
2. Menjelaskan Latar Belakang, menghubungkan dengan sesuatu yang telah terjadi sebelumnya.
3. Meramalkan Masa Depan
4. Menyampaikan Pertimbangan Moral, biasanya berjuang untuk sesuatu yang benar, mempertahankan kata hati masyarakat.

- Ciri-ciri tajuk rencana

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Berisi opini redaksi tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan.
2. Berisi ulasan tentang suatu masalah yang dimuat.
3. Biasanya berskala nasional, berita internasional dapat menjadi tajuk rencana, apabila berita tersebut memberi dampak kepada nasional.
4. Tertuang pikiran subyektif redaksi.

- Membedakan fakta dan opini

Fakta ialah hal-hal yang sesuai dengan kejadian sesungguhnya (dapat ditangkap oleh panca indra)

Opini ialah pendapat, pandangan, argumen seseorang terhadap suatu peristiwa

D. INDIKATOR

- Menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana
- Membedakan fakta dengan opini
- Mengungkapkan isi editorial atau tajuk rencana

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam pertemuan kali ini, siswa diharapkan:

- Mampu menemukan fakta dan opini penulis editorial atau tajuk rencana
- Mampu membedakan fakta dengan opini
- Mampu mengungkapkan isi editorial atau tajuk rencana

F. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Metode PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*)
- Diskusi

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
A.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek kehadiran siswa 2. Menyampaikan SK, KD, dan Tujuan Pembelajaran pada pertemuan kali ini 3. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini sebagai kegiatan apersepsi 	10 menit
B.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian tajuk rencana, fungsi, jenis-jenis, ciri-ciri tajuk rencana, serta perbedaan fakta dan opini 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai Metode PORPE serta tahapan-tahapannya 3. Siswa memperhatikan informasi dan contoh metode PORPE dari tajuk rencana yang disampaikan guru melalui LCD <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberitahu tentang judul dari wacana 	20 menit

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>tajuk rencana yang akan dibacanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menuliskan prediksi mengenai wacana tajuk rencana yang akan dibacanya dalam bentuk pertanyaan (<i>Predict</i>) 3. Setelah siswa memprediksi, siswa mulai mengorganisasikan pertanyaan prediksi tersebut. Menyusun ulang agar sistematis. (<i>Organize</i>) 4. Siswa diberikan wacana tajuk rencana yang telah disiapkan oleh guru 5. Siswa membaca wacana tajuk rencana yang diberikan guru. Dan menjawab prediksi yang telah disusun sebelumnya. (<i>Rehearse</i>) 6. Siswa memvalidasi hasil temuannya, melalui kegiatan menulis karangan berdasarkan kerangka pertanyaan (prediksi) dan jawaban. Siswa harus yakin bahwa karangan yang dibuatnya harus sesuai dengan isi wacana yang telah dibaca (<i>Practice</i>) 7. Setelah menyusun karangan, siswa mengecek ulang kembali pertanyaan, jawaban, serta karangan yang telah dibuatnya. Siswa diperbolehkan untuk membaca wacana kembali untuk memastikan kebenaran tentang isi wacana sehingga tidak bertentangan dengan ide penulis. (<i>Evaluate</i>) 	40 menit
--	---	----------

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan diskusi berkaitan dengan hasil temuan siswa 2. Siswa diberikan kesempatan apabila ada yang ingin ditanyakan atau ada yang belum dipahami 	10 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan simpulan berkaitan dengan butir-butir pembelajaran yang telah mereka ikuti 2. Siswa menyampaikan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah mereka ikuti sebagai kegiatan refleksi 3. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan pembelajaran kali ini 4. Siswa dan guru secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran kali ini 	10 menit

Pertemuan ke-2

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
A.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengecek kehadiran siswa 5. Menyampaikan SK, KD, dan Tujuan Pembelajaran pada pertemuan kali ini 6. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan 	10 menit

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kali ini sebagai kegiatan apersepsi	
B.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>4. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi tajuk rencana yang sudah dibahas di pertemuan sebelumnya.</p> <p>5. Guru mengingatkan mengenai metode PORPE serta tahapan-tahapannya</p> <p>6. Siswa memperhatikan informasi dan contoh metode PORPE dari tajuk rencana yang disampaikan guru melalui LCD</p> <p>Elaborasi</p> <p>8. Siswa diberitahu tentang judul dari wacana tajuk rencana yang akan dibacanya</p> <p>9. Siswa menuliskan prediksi mengenai wacana tajuk rencana yang akan dibacanya dalam bentuk pertanyaan (<i>Predict</i>)</p> <p>10. Setelah siswa memprediksi, siswa mulai mengorganisasikan pertanyaan prediksi tersebut. Menyusun ulang agar sistematis. (<i>Organize</i>)</p> <p>11. Siswa diberikan wacana tajuk rencana yang telah disiapkan oleh guru</p> <p>12. Siswa membaca wacana tajuk rencana yang diberikan guru. Dan menjawab prediksi yang telah disusun sebelumnya. (<i>Rehearse</i>)</p> <p>13. Siswa memvalidasi hasil temuannya, melalui kegiatan menulis karangan</p>	<p>20 menit</p> <p>40 menit</p>

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>berdasarkan kerangka pertanyaan (prediksi) dan jawaban. Siswa harus yakin bahwa karangan yang dibuatnya harus sesuai dengan isi wacana yang telah dibaca (<i>Practice</i>)</p> <p>14. Setelah menyusun karangan, siswa mengecek ulang kembali pertanyaan, jawaban, serta karangan yang telah dibuatnya. Siswa diperbolehkan untuk membaca wacana kembali untuk memastikan kebenaran tentang isi wacana sehingga tidak bertentangan dengan ide penulis . (<i>Evaluate</i>)</p> <p>Konfirmasi</p> <p>3. Siswa dan guru melakukan diskusi berkaitan dengan hasil temuan siswa</p> <p>4. Siswa diberikan kesempatan apabila ada yang ingin ditanyakan atau ada yang belum dipahami</p>	10 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>5. Siswa memberikan simpulan berkaitan dengan butir-butir pembelajaran yang telah mereka ikuti</p> <p>6. Siswa menyampaikan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah mereka ikuti sebagai kegiatan refleksi</p> <p>7. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan pembelajaran kali ini</p>	10 menit

	8. Siswa dan guru secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran kali ini	
--	--	--

H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN

1. Wacana tajuk rencana yang diambil dari surat kabar Kompas Edisi Mei 2013.
2. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI
Sulastri, Euis. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Program IPA dan IPS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Somad, Adi Abdul. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA/MA Program IPA dan IPS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Laptop, LCD, dan Power Point
4. Lembar Kerja

I. PENILAIAN

- Teknik : tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian bebas/esai terbuka
- Soal Instrumen : Analisis wacana tajuk rencana berikut dengan menggunakan Metode PORPE!

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar Kerja :

1. *Predict* (memprediksi)

No	Pertanyaan (Prediksi)

2. *Organize* (mengorganisasikan: menyusun ulang prediksi sehingga berurutan)

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. *Rehearse* (praktik membaca sehingga menemukan jawaban atas prediksi yang telah diajukan)
4. *Practice* (mempraktikan: menuliskan jawaban yang telah ditemukan atas prediksi yang telah diajukan, serta menuliskan hasil temuan bacaannya ke dalam bentuk karangan singkat)

Hasil Temuan

5. *Evaluate* (mengevaluasi: melakukan cek ulang terhadap hasil kerja siswa)
- c) Pelaksanaan Postes

Postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap teks editorial atau tajuk rencana setelah diberikan perlakuan. Perlakuan tersebut ialah diterapkannya metode PORPE dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial. Apakah terlihat ada kemajuan atau sebaliknya.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum lembar tes disebar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, harus dilakukan uji validitas, reabilitas, dan tingkat kesukaran terlebih dahulu agar kevalidan tes tersebut dapat dipercaya.

1. Uji Validitas

Validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro bahwa, “agar tes dapat memberikan informasi yang dapat

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipertanggungjawabkan, alat tes itu sendiri juga harus dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat penilaian yang baik” (Nurgiyantoro, 2010: 149). Hal pertama yang dilakukan agar instrumen dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat penilaian yang baik ialah dengan menguji validitas tes tersebut. Untuk menguji validitas tes tersebut menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N : banyaknya peserta tes

X : nilai rata-rata harian siswa

Y : nilai hasil uji coba tes

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

(Arikunto, 2012: 87)

Uji validitas tes dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Bandung. Hal ini dilakukan untuk melihat atau mengukur tingkat kevalidan instrumen yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Uji validitas instrumen tersebut dicari dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{40 (130.650) - (2390)(2140)}{\sqrt{\{40 (145.300 - (2390)^2)\{40 (118.000) - (2140)^2\}}} \\ &= \frac{5.226.000 - 5.114.600}{\sqrt{(5.812.000 - 5712100)(4.720.000 - 4.579.600)}} \\ &= \frac{111.400}{\sqrt{14.025.960.000}} \end{aligned}$$

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$= \frac{111.400}{118.431,25}$$

$$= 0,9406 = 0,94$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh $r_{xy} = 0,94$. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi (Arikunto, 2012: 89), yaitu:

0,800 – 1,00	: sangat tinggi
0,600 – 0,800	: tinggi
0,400 – 0,600	: cukup
0,200 – 0,400	: rendah
0,00 – 0,200	: sangat rendah

Maka, dapat diinterpretasikan bahwa validitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian memiliki korelasi yang sangat tinggi. Jadi, instrumen tes tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik ialah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Apabila uji validitas terkait dengan ketepatan objek, pemotretan berkali-kali. Ajeg tersebut memiliki arti tetap, besar kecilnya ketetapan tersebut menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen tersebut. Dalam mengukur reliabilitas instrumen yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode belah dua dengan rumus K-R 20 yang ditemukan oleh Kuder dan Richardson. Adapun rumus tersebut ialah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \frac{(S^2 - \sum pq)}{S^2}$$

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_1 : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q= 1-p$)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Arikunto, 2012: 115)

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{145.300 - \frac{5712100}{40}}{40}$$

$$= \frac{2497,5}{40}$$

$$= 62,44$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \frac{(S^2 - \sum pq)}{S^2}$$

$$= \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{62,44 - 3,728}{62,44} \right)$$

$$= 1,025 \left(\frac{58,712}{62,44} \right)$$

$$= 1,025 \times 0,940$$

$$= 0,98$$

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari perhitungan di atas, diperoleh $r_{11} = 0,98$. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi (Arikunto, 2012: 89), yaitu:

0,800 – 1,00 : sangat tinggi

0,600 – 0,800 : tinggi

0,400 – 0,600 : cukup

0,200 – 0,400 : rendah

0,00 – 0,200 : sangat rendah

Maka, dapat diinterpretasikan bahwa reliabilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian memiliki korelasi yang sangat tinggi. Jadi, instrumen tes tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

3. Indeks Taraf Kesukaran

Kriteria soal yang baik ialah soal yang tidak begitu mudah pun tidak begitu sukar. Bilangan yang menunjukkan mudah dan sukarnya suatu soal disebut dengan indeks kesukaran. Adapun besar indeks kesukaran tersebut berkisar antara 0,00 sampai 1,0. Untuk mengetahui instrumen tes yang akan dilakukan dalam penelitian tergolong mudah atau sukar, peneliti mengukurnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto, 2012: 223)



TABEL 3.2

INDEKS TARAF KESUKARAN INSTRUMEN

No.	Jumlah	P	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
-----	--------	---	-------------------	----------

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal	Betul		(%)	
1	24	0,6	60,00	Sedang
2	25	0,625	62,50	Sedang
3	19	0,475	47,50	Sedang
4	14	0,35	35,00	Sedang
5	8	0,2	20,00	Sukar
6	33	0,825	82,50	Mudah
7	26	0,65	65,00	Sedang
8	22	0,55	55,00	Sedang
9	18	0,45	45,00	Sedang
10	4	0,1	10,00	Sukar
11	39	0,975	97,50	Mudah
12	26	0,65	65,00	Sedang
13	33	0,825	82,50	Mudah
14	36	0,925	90,00	Mudah
15	24	0,6	60,00	Sedang
16	9	0,225	22,50	Sukar
17	2	0,05	5,00	Sukar
18	25	0,625	62,50	Sedang
19	16	0,4	40,00	Sedang
20	24	0,6	60,00	Sedang

Keterangan :

0,00 – 0,30 : Sukar

0,31 – 0,70 : Sedang

0,71 – 1,00 : Mudah

(Arikunto, 2012: 225)

F. Teknik Pengumpulan Data

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen tes. Tes yang akan digunakan yaitu tes objektif atau pilihan ganda yang termasuk ke dalam tes hasil belajar yang mencakup tes awal dan tes akhir. Hasil dari tes tersebut berbentuk data kuantitatif. Selain tes, terdapat pula teknik lain yaitu angket. Dalam angket, responden tinggal membubuhkan tanda silang pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat yang dirasakan oleh responden. Hasil dari angket tersebut berbentuk data kualitatif.

Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca teks editorial. Tes awal dilakukan pada saat siswa belum mendapatkan perlakuan materi mengenai teks editorial dengan menggunakan metode PORPE. Sedangkan, tes akhir dilakukan pada saat siswa telah mendapatkan perlakuan dalam materi mengenai teks editorial dengan menggunakan metode PORPE.

1. Pelaksanaan Prates

Prates atau tes awal ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa terhadap wacana teks editorial. Jenis bacaan atau wacana yang diberikan berupa wacana tajuk rencana yang diambil dari beberapa surat kabar. Jenis tes yang diberikan berupa tes objektif atau pilihan ganda sebanyak dua puluh butir soal dengan skor ideal 100.

2. Pelaksanaan Postes

Postes atau tes akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa terhadap teks editorial setelah mendapatkan perlakuan. Pada saat postes atau tes akhir dilakukan, siswa diberikan instrumen tes yang sama pada saat prates. Hal yang membedakannya, siswa telah mendapatkan metode baca PORPE yang telah diajarkan sebelumnya.

Hasil kedua tes tersebut, dibandingkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode PORPE dalam pembelajaran teks editorial. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil tes membaca teks editorial pada saat

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berupa metode membaca PORPE dalam pembelajaran membaca teks editorial.

G. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dalam kegiatan membaca teks editorial dengan menggunakan metode PORPE dan diperoleh data yang cukup dan baik, dilanjutkan dengan melakukan analisis. Analisis tersebut adalah analisis yang dapat bertujuan untuk menjawab hipotesis. Disebabkan data yang diperoleh merupakan data dari hasil menjawab dalam bentuk tes objektif, maka data-data tersebut cukup dinilai oleh satu orang dengan memperhatikan kunci jawaban yang sudah ada.

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data dengan perhitungan statistik. Dari hasil perhitungan tersebut akan terlihat bagaimana pengaruh penggunaan metode PORPE dalam pembelajaran membaca teks editorial.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengolah data adalah sebagai berikut.

1. Data yang didapatkan dari hasil pretes dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperiksa dengan mengacu pada kunci jawaban yang sudah tersedia. Sehingga, diperoleh skor atau nilai pretes dan postes pada kedua kelas tersebut dengan skor atau nilai ideal 100.
2. Setelah skor atau nilai pretes dan postes dari kedua kelas didapatkan, langkah selanjutnya menentukan atau membuat tabulasi tabel penolong. Adapun langkah dalam membuat tabulasi tabel penolong adalah sebagai berikut;
 - a. Menentukan skor atau nilai terbesar dan terkecil.
 - b. Menentukan Rentang skor (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

(Riduwan, 2009: 121)

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Menentukan banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$

(Riduwan, 2009: 121)

d. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

(Riduwan, 2009: 121)

e. Menentukan Derajat Kebebasan (DK)

$$DK = BK - 1$$

(Riduwan, 2009: 124)

3. Menghitung nilai rata-rata prates dan postes dengan menggunakan rumus berikut ini

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{n}$$

(Riduwan, 2009: 122)

4. Menghitung dan menentukan Simpangan Baku/ Standar Deviasi, dengan rumus

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

(Riduwan, 2009: 122)

5. Menguji Normalitas data dilakukan untuk mengondisikan kenormalan data pada setiap sampel, dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat dengan membandingkan x^2_{hitung} dan x^2_{tabel} . Uji normalitas dilakukan pada data prates dan postes dari kedua kelas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$x^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

keterangan :

x^2 : nilai Chi-kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f_c : frekuensi yang diharapkan

(Riduwan, 2009: 124)

6. Menguji Homogenitas data dilakukan untuk mengondisikan kehomogenan data dalam mewakili populasi yang sama, dengan menggunakan rumus varians terbesar dibanding varians terkecil untuk memperoleh F_{hitung} dan membandingkannya dengan F_{tabel} . Uji homogenitas dilakukan pada data pretes dan postes dari kedua kelas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

(Riduwan, 2009: 120)

Keterangan :

Varians : standar deviasi dikuadratkan atau s^2

Setelah menguji normalitas dan homogenitas data pretes dan postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, apabila data berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya dengan melakukan uji-t atau t-tes. Namun, apabila data terbukti tidak normal dan homogen data dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik nonparametrik.

Untuk dapat mengetahui hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak, dilakukan pengujian selanjutnya dengan rumus uji-t. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji-t adalah sebagai berikut.

- Menghitung perbedaan atau gain (d) nilai pretes dan postes untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa di kedua kelas.
- Menyusun tabel distribusi perbedaan rata-rata nilai pretes dan postes.
- Melakukan uji-t sehingga didapatkan nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Adapun rumus uji-t adalah sebagai berikut

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

M : nilai rata-rata perkelompok

N : banyaknya subjek

x : deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

(Arikunto, 2010: 354)

d. Pembahasan hasil penelitian

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Untuk menghitung t_{tabel} , dengan menentukan derajat kebenaran (dk) dan tingkat kepercayaan. Seperti mengambil $dk = 5$, dan tingkat kepercayaan 99% dengan melihat pada tabel yang telah ditentukan.

Adapun kriteria penghitungan hipotesis, sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode PORPE tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial jenjang SMA kelas XI. Namun, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, itu menunjukkan bahwa metode PORPE efektif digunakan dalam pembelajaran membaca kritis teks editorial di jenjang SMA kelas XI.

Untuk menganalisis data yang berbentuk kualitatif, yaitu angket. Adapun cara penghitungan data angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f : frekuensi alternatif jawaban

n : jumlah siswa

100% : persentase

Setelah persentase didapatkan, hasil tersebut dianalisis dengan cara dideskripsikan melalui kata-kata. Data yang terkumpul dianalisis dan ditelaah kemudian ditarik kesimpulan.



Yani Septiani, 2013

Penerapan Metode Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 7 Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu